

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAH LUQMAN

Muhammad Yusuf
m.yusuf@ummac.id

ABSTRACT

The results of this study displayed that there are some principles of education that cover the main points of religious guidance such as Aqidah, worship, morality and the command to be patient. Those principles are absolute requirement for success after life. Thus, Luqman Al-Hakim educated his children, and also gave a guidance to anyone who wants to trace the path of virtue, which applies to all nations and people in the world. In a nutshell, this purpose has the same way with the Qur'an's mission which is intended to be a blessing for all nature through educational activities. In closing, the Qur'an wishes for the realization of human beings who are built up their full potential, physical, mental and intellectual, so that, the whole human beings are happy in the world and also the hereafter.

Keyword: *Aqidah, Worship, Morals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini. Hal ini dikarenakan banyak perilaku anak yang kurang taat dalam aturan islam. Sebagai umat islam tentunya pendidikan anak juga akan sangat penting demi untuk kemajuan dan pembangunan Islam. Mengingat pentingnya pendidikan islam bagi kehidupan manusia maka di seluruh dunia langsung menangani masalah-masalah pendidikan khususnya pendidikan islam.

Pada dasarnya semua orang tua ingin menjadi anaknya yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Hal ini tergantung dengan keinginan orangtua dalam mengarahkan anaknya agar tercapai keinginan orang tua. Keberhasilan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan mental anak. Hal ini tergantung dengan bimbingan orang tua, pendidikan baik yang formal maupun yang tidak formal.

Keluarga, lingkungan pendidikan formal dan non formal merupakan pendidikan yang sangat mempengaruhi kepribadian anak. Jika lingkungan dan pendidikan baik maka anak akan melakukan perbuatan terpuji. Jika lingkungan kurang baik untuk perkembangan anak maka anak akan melakukan perbuatan terpuji seperti anak malas beribadah, berani kepada orang tuanya, terlibat kasus narkoba, anak terlibat pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Salah satu daerah di banyaknya anak-anak yang melakukan perbuatan tercela adalah di kota Malang. Banyak anak-anak dan remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti berbicara kasar, berbicara kotor, membentak orang tua, berkelahi dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu banyak pakar pendidikan, guru para ulama dan instansi-instansi mengkaji permasalahan tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan adalah kurangnya pendidikan agama, ibadah dan akhlak yang tidak diberikan dengan baik kepada anak. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

وحدثني عن مالك أنه قد بلغه أن رسول الله عليه وسلم قال : بعث لأتمم حسن الاخلاق

Artinya : Telah menceritakan kepada saya dari Malik bahwasanya ia telah menyampaikannya bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."¹

Oleh sebab itu para pakar pendidikan berpendapat bahwa pendidikan mampu menghilangkan sifat-sifat turunan dan genetika dalam diri manusia. Meskipun genetik mempengaruhi pembentukan lahiriah dan jasmaniah manusia, namun faktor yang dominan dan menjadi fokus dalam adalah pendidikan anak dalam Al Quran.

Al Qur'an merupakan sebagai kitab suci umat Islam. Al- Qur'an merupakan kitab yang sempurna. Semua Ilmu terdapat dalam kitab suci Al Quran yang berfungsi untuk kepentingan manusia dan kebaikan dan kebahagiaan manusia itu sendiri². Salah satu hal yang penting dari Al Qur'an adalah tentang pendidikan.

Dalam Al Qur'an terdapat konsep dalam pengembangan pendidikan Islam yang dapat dibuktikan dengan nyata dan akurat. Konsep pendidikan Al-Quran dapat dikaji lebih baik jika dibandingkan dengan konsep pendidikan tanpa berlandaskan Al Qur'an.

¹Imam Malik bin Anas, *Kitab Al Mu'wattha*, (Kairo : Cetakan Darul Hadis, 2001), h. 644

Banyak aspek dibicarakan dalam Al-Qur'an seperti masalah akidah, ibadah, akhlak, muamalah, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, generasi muda dan pembicaraan dalam berbagai bidang tersebut tidak terletak pada materi kajian tersebut saja, melainkan yang dituju adalah pendidikan. Yaitu pembinaan sikap dan kepribadian yang mulia. Hal ini sejalan dengan inti ajaran Al-Qur'an itu sendiri, yaitu pembinaan akidah dan akhlak mulia yang bertumpuh pada hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.²

Salah satu surah Al Quran yang menjelaskan tentang pendidikan adalah surah Luqman. Metode Luqman Al-Hakim dengan anaknya ini diniatkan oleh ulama ilmu jiwa modern (*psikolog*) dengan, "metode pendidikan dengan nasehat". Mereka berpendapat bahwa metode ini harus diiringi dengan cara lain, yaitu metode "pendidikan dengan tauladan." Karena pendidikan dengan tauladan lebih bermakna dari pada sekedar kata-kata. Jika seandainya Luqman Al-Hakim Tidak mempunyai tauladan yang baik dari tingkah lakunya (*kepribadiannya*) maka nasehatnya tidak akan membekas pada anaknya dan tidak akan berlangsung dalam waktu yang relatif panjang, serta tidak akan diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.³ Oleh sebab itu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan anak yang dilakukan orang tua di Malang.

A. Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Maksudnya jalan untuk mencapai tujuan yang bermakna kemudian menempatkan pada posiai yang sebenarnya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data secara tersistematika suatu pemikiran yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, sehingga ilmu apapun dapat dikembangkan. Dalam Bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *alwasilah* berarti perantara atau mediator.⁴ Dari pendekatan kebahasaan tali nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan, yakni jalan yang berbentuk ide-ide atau gagasan yang mengantarkan seseorang ketempat tujuan yang sudah ditentukan.

²Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Prasada. 2002), h. 263

³*Ibid* h. 158

⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 2001), b. 91-92

Al-Qur'an menggunakan kata *Thariqah* yang mempunyai arti yang beragam bisa berarti jalan atau tujuan, biasa menunjukkan sifat jalan yang ingin ditempuh dan juga biasa berarti suatu tempat, namun demikian istilah metode mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya, karena pelajaran agama yang ada di dalam Al-Qur'an mempunyai banyak aspeknya, diantaranya aspek kognitifnya seperti tentang fakta-fakta sejarah dan syarat sahat, aspek afektifnya seperti penghayatan tentang keimanan dan akhlak dan juga ada aspek psikomotorik seperti praktek shalat, haji dan puasa. Sehingga metode pengajarnya pun berbeda-beda sesuai dengan materinya, dengan demikian Al-Qur'an menunjukkan isyarat-isyarat bahwa metode dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebab ada metode dan guru yang cocok untuk bidang tertentu belum tentu cocok untuk metode dan guru dalam bidang yang lainnya.

Ketidaktepatan dalam penerapan metode sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, sehingga akan banyak membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu, setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan metode, diantaranya *pertama*, hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, *kedua*, melakukan penelitian tentang aktualisasi metode-metode instruksional yang ditunjukkan Al-Qur'an, *ketiga*, pemberian hadiah bagi mereka yang disiplin dan memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar.

Selanjutnya jika metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar terbentuk pribadi muslim yang sejati. Metode khusus pendidikan agama, berarti bagaimana cara mendidik pelajaran agama kepada murid khususnya pendidikan agama Islam baik di sekolah dasar maupun di perguruan tinggi, perlu kita ketahui bahwa mendidik agama jauh lebih sulit dibandingkan dengan mengajar pelajaran umum, karena mendidik agama menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitikberatkan pada pembentukan pribadi anak, bukan masalah intelektual saja, karena dalam mendidik harus memenuhi tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran dan motivasi anak dalam mengamalkan ajaran agamanya, itulah sebabnya seorang guru dituntut untuk mengetahui khusus metode pendidikan agama, agar pendidikan agama dapat terbentuk pada jiwa anak didik.

B. Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai "*Pemberi petunjuk*" kepada jalan yang lebih lurus (QS 17:19) Petunjuk ini bertujuan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW, di utus oleh Allah sebagai pembawa petunjuk untuk semua manusia, dan menjelaskan mengenai petunjuk itu, yang bertujuan untuk mensucikan dan mengajarkan, dengan sabdanya "*Aku diutus sebagai pengajar.*"⁵ Mengajar tidak lain adalah transformasi ilmu dan guru ke anak didik untuk mencapai kedewasaan, kalau kita merujuk kepada ayat-ayat Al-Qur'an maka kita dapat menemukan secara langsung atau tidak langsung mengenai unsur kependidikan, di mulai dari tujuan, obyek dan subyek, materi, sistem, serta metode pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan materi pembelajaran.⁶ Atas dasar ini tujuan pendidikan yang diinginkan Al-Qur'an adalah untuk mensucikan dan mengajarkan manusia, baik itu pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa maupun negara.

Paling tidak ada dua pertimbangan dalam menetapkan pilihan materi: Pertama: Kebutuhan masyarakat kondisi pendidikan di tanah air pada masa sekarang ini belum mencapai tujuan yang diharapkan, pendidikan agama pada dasarnya bertujuan untuk mendidik manusia untuk mengamalkan ajaran agamanya, keberagaman bersumber dan kalbu manusia berbeda dengan ilmu pengetahuan umum yang banyak bertumpu pada nalar yang bersifat empiris, sehingga banyak ilmuan yang tidak mengakui realitas yang tidak dapat dibuktikan dengan alam materi, para pendidik kita lebih banyak menekankan pada sisi akhlak bukan pada ruhaninya, sehingga banyak ilmu pengetahuan yang tidak dapat dirasionalkan mereka paksakan, padahal ada wilayah ilmu yang rasional dan irasional, karena itu perlu adanya keseimbangan antara sisi rasional dan suprarasional.

Kedua: Tujuan pendidikan dan pembelajaran, tujuan pendidikan baik yang ditetapkan sebagai tujuan nasional, maupun tujuan lembaga pendidikan, disamping tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan hal yang mutlak dalam pemilihan materi, karena itu setiap pemilihan materi harus disesuaikan dengan bakat dan minat anak didik, sehingga apa yang diharapkan anak didik dapat terwujud dengan baik ini karena hampir

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2006), h. 172

⁶M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Bahl*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), h. 333

setiap ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang suatu persoalan, baik masalah hukum, sosial, sejarah, kependidikan, maupun fenomena alam semesta, yang selalu memberikan argumentasi yang logis. inilah suatu bukti kemaha kuasa Allah SWT sebagai pemilik jagad raya ini, lihatlah contoh pesan-pesan Luqman kepada anaknya dengan menguraikan argumentasi-argumentasi yang logis dan menyentuh jiwa anak, yang namanya diabadikan Allah di dalam Al-Qur'an sebagai tokoh pendidik yang berhasil dalam mendidik anaknya. Pesan-pesan Luqman kemudian dijadikan prinsip-prinsip dalam pendidikan anak. Hal tersebut karena Al-Qur'an dalam memberikan bimbingan dan arahan selalu menghadapi manusia secara utuh, ketika Al-Qur'an berbicara tentang akal dan pikiran maka pembicaraannya di susul dengan zikir yang kaitannya dengan kalbu.⁷

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini akan mampu mendapatkan hasil yang ingin diperoleh peneliti. Moloeng (2004) sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

KESIMPULAN

Pada dasarnya anak didik memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan Jiwa) pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan, penggabungan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan amal. Oleh karena itu hendaknya para pendidik baik itu di lembaga formal, informal dan non formal, memberikan contoh yang baik bagi para anak didik sebagai mana metode Luqman dalam mendidik anaknya di antaranya :

1. Memantapkan dan menanamkan nilai-nilai akidah dan kenalkan Islam secara menyeluruh jangan parsial.
2. Memilih lembaga pendidikan yang Islami.
3. Tanamkan sikap patuh kepada Allah swt, kemudian kepada kedua orang tua.

⁷*ibid*, h. 334-336

4. Mengajarkan dan menyuruh salat sebagai suatu kewajiban sesuai contoh Rasulullah Saw.
5. Melatih dan berinteraksi dengan orang lain melalui dakwah dengan hikmah, ilmu dan mauidzoh.
6. Mengajarkan bersabar dengan lika-liku berdakwah dan melatih kesadaran untuk bersyariah Islam.
7. Bentuk kepribadian anak dengan meneladani Rasulullah Saw, sehingga terbentuk kepribadian yang Islami.
8. Menanamkan sikap-sikap dan perangai terpuji seperti, sopan santun, percaya diri, tenang akan kebenaran dan kekuatan ucapan serta arahkan anak menjadi pemaaf kepada sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 1997 H. Dr..MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos,
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches, (2nd Edition)*. Unites States of America: Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Nebraska: Pearson.
- Goulding, C.(2002). *A Practical Guide for Management, Business and Market Research*. London : Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish, *Penabur Pesan Ilahi*, Jakarta : Lentera Hati : 2006
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta : Lentera hati, 2002
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. (2000). *Interviewing: Principles and Practices*. USA: McGraw Hill Company.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basis of Qualitative Research: Grounded Theory Procedure and Techniques*. London: Sage Publications